BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kota yang memiliki berbagai macam kelebihan antara lain sebagai daerah tujuan wisata dan kota transit ke berbagai daerah tujuan wisata lain di Jawa Tengah serta sebagai kota pelajar. Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakatnya berdampak pula terhadap perkembangan aktifitas masyarakat sehingga jalan raya sebagai tempat bergeraknya kendaraan dituntut mengikuti perkembangan lalu lintas yang terjadi.

Laju pertumbuhan jumlah kendaraan, selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya. Salah satu daerah berpengaruh adalah ruas jalan Tempel. Ruas jalan ini adalah jalan arteri yang merupakan jalur penghubung dari propinsi jawa tengah (Semarang) dengan D.I Yogyakarta. Ruas jalan ini menjadi sangat menarik karena pada ruas jalan ini terdapat persimpangan , pasar tradisional dan terminal. Beberapa hal tersebut sangat mempengaruhi karakter lalu lintas pada ruas jalan tersebut dibandingkan dengan ruas – ruas jalan magelang yang lainnya.

Analisa kapasitas jalan pada penelitian ini berdasarkan pada satu jam puncak. Panduan yang digunakan dalam pengolahan data berupa Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI,1997) dan *Highway Capacity Manual* (HCM,1994).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian lalu lintas jalan Yogyakarta-Magelang (ruas jalan Tempel) ini untuk :

1. Untuk menentukan kapasitas dan derajat kejenuhan (DS) lalu-lintas sekarang dan yang akan datang (prediksi 10 tahun).
2. Mengevaluasi tingkat pelayanan (LOS) pada ruas jalan.

1.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian studi lalu lintas ini, memberikan gambaran kondisi tingkat pelayanan dalam arus lalu-lintas.

1.4 Batasan Masalah

Dengan bertitik tolak pada latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka pembahasan studi ini dibatasi hanya pada :

1. Pengolahan data primer hasil dari survei volume lalu lintas dan data sekunder yang diperoleh dari beberapapa instansi terkait.
2. Analisa operasional ruas jalan untuk masa 10 tahun mendatang berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI'1997).
3. Analisa tingkat pelayanan ruas jalan untuk 10 tahun mendatang berdasarkan *Highway Capacity Manual* (HCM'1994)

4. Pengolahan data sekunder untuk mencari prediksi tingkat pertumbuhan lalu lintas dan hambatan samping.
5. Kendaraan Tidak Bermotor (UM), adalah kendaraan bertenaga manusia atau hewan diatas roda (meliputi sepeda, becak, kereta kuda, dan kereta dorong). Kendaraan tak bermotor tidak dianggap sebagai unsur lalu lintas tetapi sebagai unsur hambatan samping.

1.5 Lokasi Daerah Studi

Lokasi penelitian studi lalu lintas di wilayah jalan Yogyakarta-Magelang (ruas jalan Tempel) sepanjang 500 m. Jalan dua jalur empat lajur tak terbagi (Persimpangan jalan Tempel sampai dengan terminal Tempel)

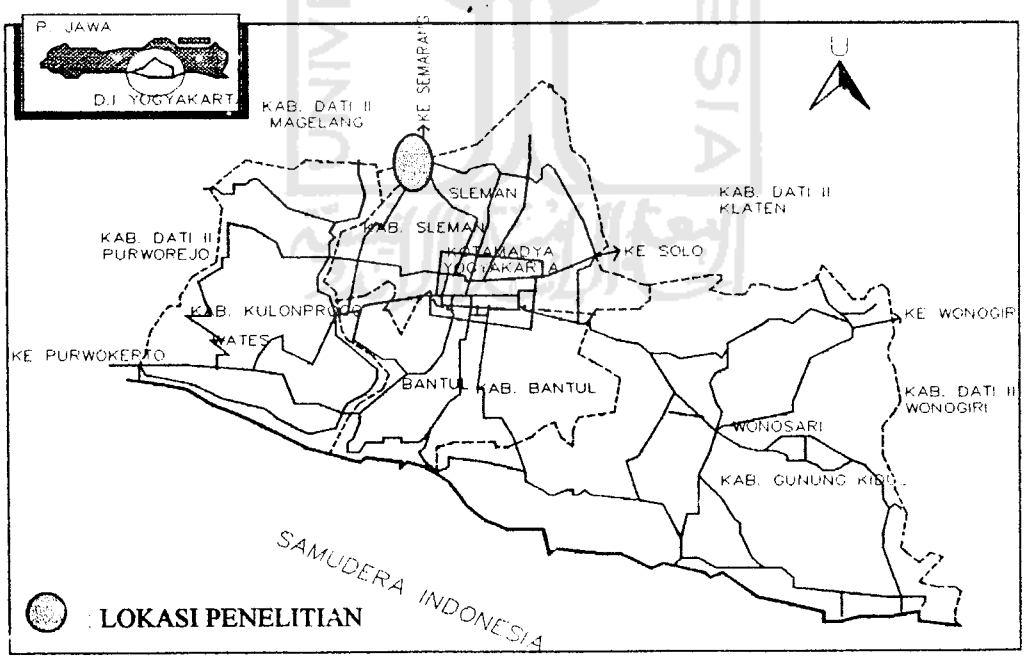

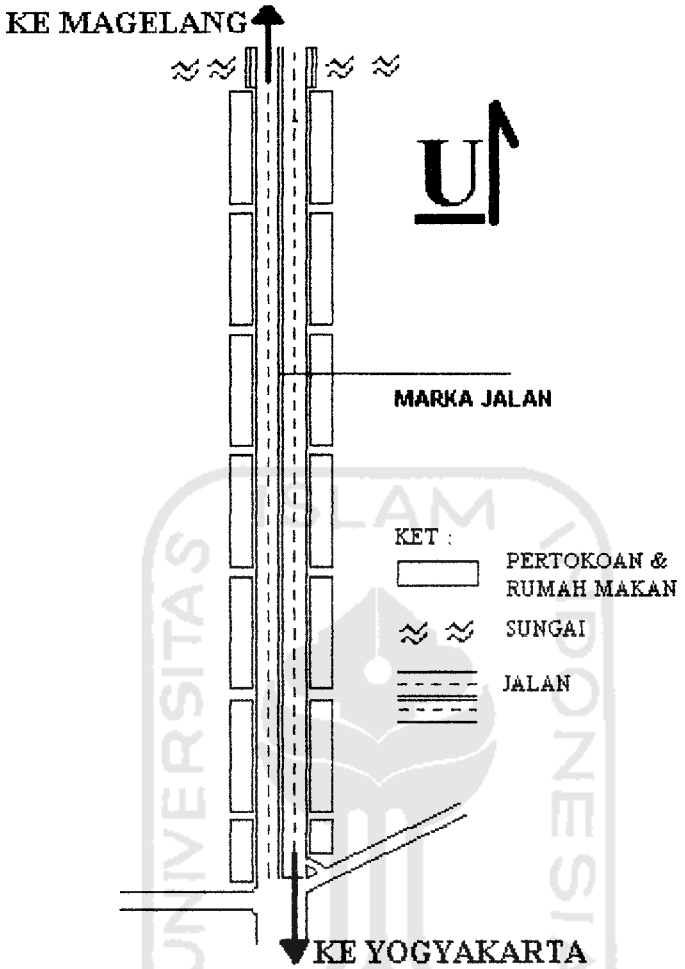

Sumber : Pengamatan dilapangan

Gambar 1.1 Denah lokasi daerah penelitian